

IDENTIFIKASI DAN PEDAMPINGAN UNTUK MENGATASI MASALAH SANITASI PADA PEMUKIMAN KUMUH DI KAMPUNG SANGER, SARIO MANADO

Herawaty Riogilang

*Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi
hera28115@gmail.com*

ABSTRAK

Perumahan dan pemukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam meningkatkan harkat dan martabat serta mutu kehidupan yang sejahtera dalam kehidupan bermasyarakat. Perumahan dan pemukiman juga merupakan bagian dari pembangunan nasional yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terarah, terpadu, terencana dan berkesinambungan.

Pembangunan perumahan serta pemukiman yang kurang terpadu, terarah, terencana dan kurang memperhatikan kelengkapan prasarana dan sarana dasar, cenderung mengalami degradasi kualitas lingkungan atau yang disebut dengan "Kawasan Kumuh".

Berkaitan dengan lingkungan, dalam membangun suatu bangunan maupun perumahan harus mempertimbangkan lokasi, kondisi serta dampak yang dapat ditimbulkan bagi lingkungan disekitarnya. Objek yang akan dibangun nantinya pasti akan menyebabkan dampak tertentu bagi lingkungan tersebut. Keadaan maupun kondisi dari perumahan maupun lingkungan tersebut, tergantung dari bagaimana pemerintah serta masyarakat menyikapinya, dapat membuat keadaannya menjadi lebih baik atau sebaliknya menjadi lingkungan kumuh yang tidak sehat. Bertolak dari kenyataan itulah, perumahan yang berlokasi di Kampung Sanger, Sario masih terdapat beberapa rumah serta kondisi lingkungan yang tidak sehat (kumuh).

Beberapa rumah yang berlokasi di Kampung Sanger, Sario masih ada yang dapat dikatakan kurang layak serta kondisi lingkungannya yang tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran dari pemerintah maupun masyarakat setempat akan pentingnya lingkungan yang sehat.

Kedepannya nanti, diharapkan masyarakat di Kampung Sanger, Sario dapat menyadari pentingnya lingkungan yang bersih, sehat dan dapat melakukan apa yang diperlukan untuk mengatasi banjir.

Kata Kunci: Sanitasi, Pemukiman kumuh, Ekologi Lingkungan, Kampung Sanger, Sario

PENDAHULUAN

Perumahan dan pemukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan factor penting dalam meningkatkan harkat dan martabat serta mutu kehidupan yang sejahtera dalam kehidupan bermasyarakat. Perumahan dan pemukiman juga merupakan bagian

dari pembangunan nasional yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terarah, terpadu, terencana dan berkesinambungan.

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia.

Menurut WHO rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu.

Perumahan sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya. Konsep tersebut melibatkan pendekatan sosiologis dan teknis pengelolaan faktor risiko dan berorientasi pada lokasi, bangunan, kualifikasi, adaptasi, manajemen, penggunaan dan pemeliharaan rumah di lingkungan sekitarnya.

Sarana lingkungan adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. Prasarana lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Oleh karena itu keberadaan perumahan yang sehat, aman, serasi, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik.

Jadi sanitasi perumahan adalah menciptakan keadaan lingkungan perumahan yang baik dan bersih untuk menjamin kesehatan para penghuninya.

Pemukiman kumuh dapat mengakibatkan berbagai masalah dan dampak, baik dari segi sosial, segi pemerintahan, segi kesehatan, segi lingkungan, dan lainnya. Wajah perkotaan menjadi memburuk dan kotor, planologi penertiban bangunan sukar dijalankan.

Selain itu Lingkungan kotor, semrawut, bau dan becek karena tidak tersedianya sarana dan utilitas, berkurangnya tempat resapan air atau ruang terbuka hijau akibat pembangunan pemukiman pada ruang yang ilegal. Berpotensi mendukung terjadinya bencana seperti

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi positif yang bermanfaat bagi masyarakat kampung Sanger dan pendampingan dalam mengatasi masalah pada pemukiman

kumuh. Pembuatan sistem sanitasi dan drainase yang sehat. Meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kesehatan masyarakatnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Persyaratan kesehatan perumahan adalah ketentuan teknis kesehatan yang wajib dipenuhi dalam rangka melindungi penghuni dan masyarakat yang bermukim di perumahan dan masyarakat sekitar dari bahaya atau gangguan kesehatan. Persyaratan kesehatan perumahan yang meliputi persyaratan lingkungan perumahan dan pemukiman serta persyaratan rumah itu sendiri, sangat diperlukan karena pembangunan perumahan berpengaruh sangat besar terhadap peningkatan derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat.

Persyaratan kesehatan perumahan dan lingkungan pemukiman menurut keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 829/Menkes/SK/VII/1999 meliputi parameter sebagai berikut:

1. Lokasi

- a. Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti bantaran sungai, aliran lahar, tanah longsor, gelombang tsunami, daerah gempa dan sebagainya.
- b. Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir (TPA) sampah atau bekas tambang
- c. Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan dan daerah kebakaran seperti jalur pendaratan penerbangan.

2. Kualitas Udara

Kualitas udara di lingkungan perumahan harus bebas dari gangguan gas beracun dan memenuhi syarat baik mutu lingkungan sebagai berikut:

- a. Gas H_2S dan NH_3 secara biologis tidak terdeteksi
- b. Debu dengan diameter kurang dari 10 μ m maksimum 150 g/m^3
- c. Gas SO_2 maksimum 0,10 ppm
- d. Debu maksimum $350 \text{ mm}^3/\text{m}^2$ per hari

3. Kebisingan dan Getaran

- a. Kebisingan dianjurkan 45 dB.A, maksimum 55 dB.A
- b. Tingkat getaran maksimum 10 mm/detik

4. Kualitas Tanah di Daerah Perumahan dan Pemukiman

- a. Kandungan timah hitam (Pb) maksimum 300 mg/kg
- b. Kandungan Arsenik (As) total maksimum 100 mg/kg
- c. Kandungan Cadmium (Cd) maksimum 20 mg/kg
- d. Kandungan Benzo(a)pyrene maksimum 1mg/kg

5. Prasarana dan Sarana Lingkungan

- a. Memiliki taman bermain untuk anak, sarana rekreasi keluarga dengan konstruksi yang aman dari kecelakaan.
- b. Memiliki sarana drainase yang tidak menjadi tempat perindukan vektor penyakit
- c. Memiliki sarana jalan lingkungan dengan ketentuan konstruksi jalan tidak mengganggu kesehatan, konstruksi trotoar tidak membahayakan pejalan kaki dan penyandang cacat, jembatan harus memiliki pagar pengaman, lampu penerangan jalan tidak menyilaukan mata.
- d. Tersedia cukup air bersih sepanjang waktu dengan kualitas yang memenuhi persyaratan kesehatan
- e. Pengelolaan pembuangan tinja dan limbah rumah tangga harus memenuhi syarat kesehatan
- f. Memiliki akses terhadap sarana pelayanan kesehatan, komunikasi, tempat kerja, tempat hiburan, tempat pendidikan, kesenian dan lain sebagainya.
- g. Pengaturan instalasi listrik harus menjamin keamanan penghuninya
- h. Tempat pengelolaan makanan (TPM) harus menjamin tidak terjadi kontaminasi makanan yang dapat menimbulkan keracunan.

Pakar Sistem Irigasi dan Drainase dari Fakultas Teknik UNSRAT: Ir. L. Tanudjaya, Msc. menyatakan bahwa system drainase yang buruk dikota Manado khususnya didaerah pemukiman kumuh akan mengakibatkan banjir yang tidak dapat dihindari seperti peristiwa banjir bandang pada 15 Januari 2015 (Manado, Tribun News, 2014). Bencana banjir yang terparah ini merupakan akumulasi dari curah hujan yang tinggi dan drainase yang buruk menurut pakar Teknik Perkotaan Lady Losung,ST. (Berita Manado, 2014). Untuk mengantisipasi masalah banjir, sanitasi dan sisten drainase yang buruk maka kami tergerak untuk memberikan bimbingan

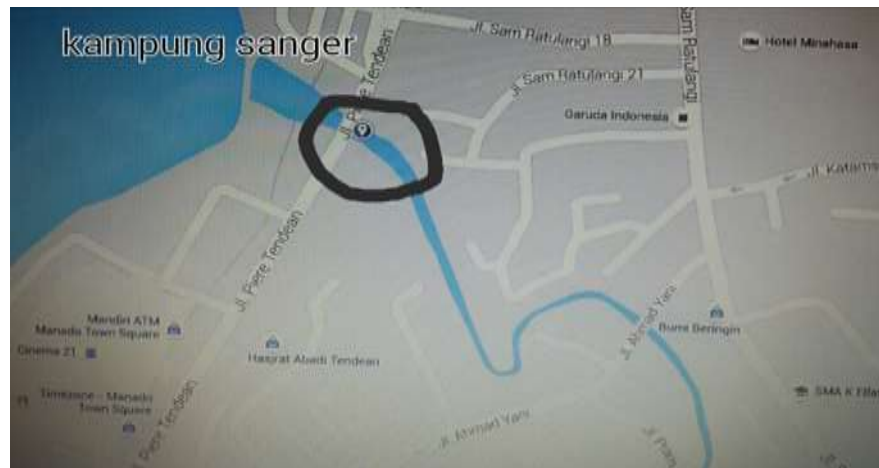
dan bantuan teknik untuk memperbaiki system sanitasi dan drainase di kampung Sanger Manado sebagai tahap pertama ini. Yang akan dilanjutkan pada fase kedua tahun depan untuk peningkatan system sanitasi dan drainase yang lebih menyeluruh. Diharapkan dengan adanya perbaikan drainase dan system sanitasi bisa meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat sekitar, serta menghilangkan potensi banjir didaerah ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan:

1. Survey di lapangan untuk memilih lokasi yang kumuh dan system drainase yang buruk.

Berdasarkan hasil survey kami memperoleh lokasi pemukiman kumuh di LOSS, Kampung Sanger.



Gambar 1: Peta lokasi survey Kampung Sanger



Gambar 2. Lingkungan Kumuh dan Sistem drainase yang buruk

2. Mendesain system sanitasi yang tepat untuk lokasi tersebut dan membuat rancangan drainase yang baik serta mengaplikasikan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey daerah pemukiman kumuh di kampung Sanger memang layak untuk diperhatikan dan dibantu dalam penataan system drainasenya, karena yang ada saat ini systemnya begitu sederhana dan bisa berpotensi menjadi sumber penyakit karena terkesan seadanya dan sering tersumbat tumpukan sampah. Dengan latar belakang nelayan sumber utama mata pencaharian penduduknya sehingga fasilitas system drainasi yang ada belum bisa ditingkatkan.



Gambar 3. Sistem drainase yang seadanya

Olehkarena itu Tim Teknis mengupayakan bantuan dalam perancangan system drainase yang sehat, melakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan system sanitasi dalam hal ini drainase yang baik.

Dengan dibangunnya system drainase yang memenuhi syarat menjadikan lingkungan pemukiman menjadi lebih sehat, tertata dan berkurangnya sumber penyakit dari sampah yang menyumbat jalannya air.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan system drainase



Gambar 5. Pengecoran penutup atas Drainase



Gambar 6. Pengecoran dinding drainase



Gambar 7. Pekerjaan finishing

KESIMPULAN

1. Keterbatasan sumber daya manusia di pemukiman kumuh menyebabkan berbagai fasilitas yang ada termasuk system drainase kurang memenuhi syarat kesehatan.
2. Perancangan desain system drainase sangat diperlukan untuk memperbaiki system drainase yang ada.
3. Penyuluhan tentang system sanitasi dan hidup sehat sangat membantu meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat
4. Pembuatan system drainasi di kampung Sanger membawa dampak positif karena menjadikan system pembuangan air di drainase berjalan lancar, tidak ada lagi tumpukan sampah yang tersumbat sehingga meningkat tingkat kesehatan penduduknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, eko, 1998, *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Cetakan III, PT. Alumni, Bandung. Hal. 49-50. Dikutip dari Parwati Soebroto, Endah, *Aspek-aspek Sosial Psikologis pada Permukiman Berpenghasilan Rendah di Kotakota Besar*, Makalah Seminar Habitat Nasional IA, 24-26 Maret 1983.
- Budihardjo, Sudanti Hardjohubojo, (1993), *Kota Berwawasan Lingkungan*, Cetakan I. Penerbit Alumni / 1993 / Bandung.
- Fisher, A, Bell, P.A, dan Baum, A,(1984), *Environmental Psychology*, New York : Holt, Rinehart, dan Wiston.
- Hayward, P.G (1987) : *Homes as an Environmental and Psychological Concept*.
- Himman, F, dan Faturohman (1994), *Analisis Profil Wawasan Masyarakat Terhadap Lingkungan di Daerah Industri*. Laporan Penelitian. (tidak diterbitkan), Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, Bantuan Dana Bank Dunia XXI.
- Manado , *Tribun News*, Maret6, 2014. *Sistem Drainase Manado yang Buruk*.
- Judohusodo, Siswono, (1991), *Tumbuhnya Permukiman-Permukiman Liar tidid Kawasan Perkotaan*, JIIS. Nomor. 1.
- J. Moleong, Lexy, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan XIII, PT. Remaja Rodakarya, Bandung.

Komarudin, (1994), Penataan Kawasan Pantai, Tepian Sungai dan Danau, In...., Pembangunan Perkotaan Masa Depan, eds: Komarudin, Widya Alfisa, Endang Setyaningrum, Dirjen Cipta Karya Kerja Sama dengan Deputi Bidang Pengkajian Kebijakan Teknologi BPPT.

Kusumastuti, (2005), Peran Permukiman Kumuh Dalam Pengembangan Potensi Sosial Ekonomi Penduduknya, Alumni Arsitektur ITS Surabaya.

Laboratorium Perumahan dan Permukiman Arsitektur ITS, (2006), Penyusunan study penanganan kawasan kumuh perkotaan Surabaya dan sekitarnya, Surabaya

Maslow, Abraham (1954) dan Newmark, Cs (1977); Human Basic Needs dan Housing Design Concern.